

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Terdahulu

Organisasi internasional memiliki peran dan fungsinya untuk mampu mengatasi setiap bentuk permasalahan yang dialami oleh negara-negara anggotanya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh organisasi internasional terhadap permasalahan tersebut mencerminkan peranan bagi organisasi internasional. Untuk itulah, studi terdahulu yang diambil dalam penelitian ini akan menggunakan konsep peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh salah satu ahli serta studi terdahulu dengan kesamaan isu ataupun fenomena yang kemudian menjadi pijakan dalam pembahasan di penelitian ini.

Studi terdahulu pertama yang penulis gunakan adalah tesis dari Uyo Salifu yang mana berjudul "*The United Nations' triadic role as International Organisation in the achievement of selected child-related Millennium Development Goals: The case of West Africa*". Pada studi terdahulu pertama ini, Salifu membahas pada bagaimana peranan PBB dalam mewujudkan MDGs dengan mengangkat studi kasus di wilayah Afrika Barat. Dalam tulisannya, Salifu menjelaskan bahwa dalam penelitian Salifu menggunakan konsep organisasi internasional milik Clive Archer yang mana mengkategorikan peran organisasi internasional menjadi tiga yaitu instrumen, arena dan aktor¹. Menurut Salifu peran

¹ Salifu, Uyo. 2011. *The United Nations' triadic role as International Organisation in the achievement of selected child-related Millennium Development Goals: The case of West Africa*. University of Pretoria. Hal 08.

PBB secara umum terlihat sebagai arena dan aktor sedangkan sebagai instrumen, peran PBB bergantung pada agenda dari aktor lainnya dalam sistem².

Adanya persamaan konsep yang digunakan dengan penulis yakni menggunakan konsep peran organisasi internasional menurut Clive Archer. Persamaan konsep tersebut yang mendorong penulis menjadikan tesis tersebut sebagai studi terdahulu pertama yang penulis jadikan bahan pijakan dan acuan dalam penelitian ini. Dalam tesisnya Salifu memberikan penjelasan terkait tiga peran PBB menurut konsep Clive Archer secara umum dengan baik dan rinci namun pada penjelasan peran PBB sebagai instrumen terkait studi kasus yang diangkat kurang rinci, akan tetapi penjelasan peran PBB sebagai arena dan aktor terkait studi kasus sudah sesuai dan rinci. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan Salifu yakni terletak pada ruang lingkup permasalahan dalam studi dimana Salifu mengangkat isu MDGs untuk diwujudkan dalam negara-negara di kawasan Afrika Barat³.

Studi terdahulu kedua yang penulis gunakan adalah tesis milik Maki Okusa yang mana berjudul "*Child Labor In Asia: Challenges And Responses Of The International Labour Organization In Thailand And India*"⁴. Pada studi terdahulu kedua ini, Maki Okusa berfokus pada pembahasan mengenai kondisi pekerja anak di kawasan Asia serta bagaimana peran ILO dalam menghapuskan permasalahan pekerja anak di Thailand dan India khususnya⁵. Dalam tesisnya, Maki Okusa memberikan analisa pada bagaimana perbedaan perkembangan bagi Thailand dan

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

⁴ Okusa, Maki.2008. *Child Labor In Asia: Challenges And Responses Of The International Labour Organization In Thailand And India*. International Studies and the Graduate School of the University of Oregon.

⁵ *Ibid.* Hal 04.

India dalam menekan pekerja anak dan menganalisa pada kelemahan dan kelebihan bagi masing-masing program kerjasama yang dilakukan oleh ILO terhadap kedua negara tersebut⁶. Maki Okusa memberikan gambaran mengenai program serta peran yang dimainkan oleh ILO dimasing-masing negara, kemudian memberikan pula gambaran bagaimana kondisi pekerja anak di Thailand dan India dan memberikan perbandingan terkait dengan tindakan yang telah dilakukan oleh pemerintah di masing-masing negara beserta saran-saran terkait dengan pengembangan tindakan yang harus dilakukan bagi ILO⁷.

Persamaan ruang lingkup permasalahan yakni terkait dengan peran ILO di Thailand, kondisi yang terjadi pada pekerja anak dan penggunaan sisi pendidikan sebagai usaha Pemerintah Thailand kepada anak-anak yang telah menjadi pekerja anak dengan penelitian ini membuat penulis menjadikan tesis Maki Okusa tersebut sebagai studi terdahulu kedua bagi pijakan penelitian ini, meskipun terdapat perbedaan dimana Maki Okusa hanya berfokus untuk menganalisa kasusnya pada tiga pendekatan yaitu implementasi kebijakan, pendidikan dan pembangunan ekonomi. Pendekatan pertama yakni implementasi kebijakan adalah dimana pemerintah nasional bersungguh-sungguh dalam mengeluarkan regulasi, kebijakan dan kebijakan dalam upaya untuk mengatasi permasalahan pekerja anak⁸. Pendekatan kedua yakni pendidikan adalah pemerintah mengeluarkan aturan terkait dengan wajib pendidikan bagi seluruh anak-anak⁹. Sedangkan pendekatan ketiga yakni pembangunan ekonomi adalah melihat korelasi antara pembangunan ekonomi dan kasus pekerja anak dimana negara dengan pendapatan perkapita lebih

⁶ *Ibid.* Hal 05.,

⁷ *Ibid.* Hal 07.,

⁸ *Ibid.* Hal 83.,

⁹ *Ibid.* Hal 86.,

tinggi akan memiliki kasus pekerja anak lebih rendah¹⁰. Sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan konsep peran organisasi internasional oleh Clive Archer yang menjelaskan mengenai peran utama bagi organisasi internasional adalah sebagai instrumen, arena dan juga aktor.

2.2 Konsep Peran Organisasi Internasional

Pengertian dari peran adalah sebuah pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan hak dan tanggung jawab dari aktor tersebut, ketika aktor mampu melakukan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan status dan kedudukan maka aktor tersebut telah menjalankan peranan¹¹. Sedangkan pengertian terkait organisasi internasional adalah sebuah lembaga dengan beranggotakan minimal tiga negara, memiliki kegiatan di beberapa negara serta keanggotaannya tersebut diikat berdasarkan kesepakatan yang bersifat formal¹².

Berdasarkan pemahaman terkait peran dan organisasi internasional yang menjadi fokus dalam penelitian ini untuk menganalisa peran organisasi internasional ILO dalam permasalahan pekerja anak di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand, maka penulis memilih untuk menggunakan konsep peran organisasi internasional oleh Clive Archer dimana konsep yang dikemukakan berisikan tiga peran utama dari organisasi internasional yakni sebagai instrumen, arena dan aktor sedangkan konsep peran organisasi internasional lainnya cenderung lebih bersifat teknis seperti milik Leroy Bennet yang menyatakan bahwa organisasi internasional dalam menangani suatu permasalahan akan melaksanakan beberapa peran yakni memberikan kerjasama secara teknis, penelitian dan informasi serta

¹⁰ *Ibid.* Hal 87.,

¹¹ Soekanto, S., 2002. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada. Hal 243.

¹² KarenMingst.2018. *International Organization*. [ONLINE] Tersediadi: <https://www.britannica.com/topic/international-organization>. [Diakses pada 29 Maret 2018].

pendidikan dan pelatihan¹³ sehingga kurang mampu menjelaskan peran organisasi internasional secara lebih luas. Selain itu, konsep peran yang dimiliki oleh Biddle mengemukakan dua peran yakni sebagai motivator dimana organisasi internasional memberikan dorongan terhadap aktor lain agar aktor tersebut melakukan aksi tertentu yang mampu merealisasikan tujuan daripada organisasi tersebut; serta sebagai komunikator yaitu dimana organisasi internasional memiliki kewajiban untuk menyampaikan segala sesuatu bentuk informasi yang mana dapat dipertanggungjawabkan oleh organisasi tersebut.¹⁴

Konsep ini terkandung dalam buku Clive Archer yang berjudul “*International Organization*”. Dalam bukunya, Clive Archer menjelaskan bagaimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi internasional dapat dijadikan panduan untuk dapat mengklasifikasikan organisasi internasional tersebut. Selain itu, Clive Archer pun memberikan penjelasan bahwasanya organisasi internasional memiliki peran yang dimainkan didalam sistem dan fungsi yang dimiliki oleh organisasi internasional tersebut¹⁵.

Menurut Clive Archer, tiap-tiap organisasi internasional memiliki peran dan fungsi yang berbeda yakni dimana beberapa organisasi internasional memiliki peran dan fungsi yang terbatas, disisi lain terdapat beberapa organisasi internasional yang memiliki peran dan fungsi yang lebih luas¹⁶. Dengan kata lain, tidak jarang hal tersebut menimbulkan percikan konflik, peran yang saling tumpang tindih antar

¹³ Bennett, A. LeRoy. 1991. *International Organization: Principles and Issues*. 5th ed. Amerika Serikat: Prentice Hall.

¹⁴ Biddle, W. William, dkk. 1965. *The Community Development Process: The Rediscovery Of Local Initiative*, New York: Holt, Rinehart AndWinston. Hal. 215-218.

¹⁵ Archer, C., 2001. *International Organization*. 3rd ed. London and New York: Taylor and Francis Group. Hal 65.

¹⁶ *Ibid.*,

organisasi internasional dan lain sebagainya. Dalam bukunya, Clive Archer menjelaskan bahwa beberapa organisasi internasional seperti *international governmental organization* (IGO) dan *international non-governmental organization* (INGO) memiliki dua peran saja, tidak semua organisasi internasional memiliki keseluruhan tiga peran secara maksimal¹⁷. Selain itu, pandangan terkait peran dan fungsi dari organisasi internasional secara tidak langsung telah dipengaruhi oleh sistem yang berlaku¹⁸. Saat ini secara umum adanya pemahaman bahwa sistem internasional yang saat ini tengah berlaku tidak memiliki otoritas, dengan kata lain lebih bersifat anarki dengan tidak adanya penguasa¹⁹.

Dalam bukunya, Clive Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki tiga peran utama yang mana menjadi variabel dalam struktur internasional pada suatu kasus ataupun fenomena yang akan diteliti oleh penulis, ketiga peran tersebut yakni.

a. Instrumen

Clive Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional adalah suatu alat ataupun sarana yang dapat digunakan oleh anggota-anggotanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menyelaraskan tindakan dari para anggota yang akan dilakukan demi mencapai tujuan tersebut²⁰. Selain itu, organisasi internasional pun mampu menjadi alat untuk dapat menekan intensitas konflik yang tengah berlangsung di sistem internasional. Akan tetapi, seringkali anggota-anggota dengan *power* yang besar saling berebut untuk memanfaatkan organisasi

¹⁷ *Ibid.*, hal 91.

¹⁸ *Ibid.*, hal 67.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

internasional yang secara langsung akan membatasi tindakan dan gerak dari organisasi internasional tersebut²¹.

b. Arena

Clive Archer menjelaskan bahwa arena yang dimaksud tersebut dalam organisasi internasional adalah adanya peran dari organisasi internasional untuk mampu mengadakan forum dengan dihadiri oleh negara anggota ataupun aktor lainnya terkait dengan suatu isu yang akan dihadapi yang mana hasil dari diadakannya forum tersebut adalah konvensi, perjanjian ataupun persetujuan²². Organisasi internasional mengadakan forum yang netral dimana dalam forum tersebut dapat digunakan sebagai lahan berargumen satu sama lain, saling bekerja sama ataupun sebagai lahan permainan bagi para anggota dalam forum tersebut. Selain itu forum bersifat inklusif dimana keanggotaan forum dan kebijakan dalam forum dapat diketahui dan dilaksanakan secara terbuka²³. Serta organisasi internasional mampu menjembatani komunikasi antara negara anggota maupun aktor dalam suatu forum²⁴. Dalam berperan seringkali organisasi internasional memainkan dua peran sekaligus yakni memberikan sarana atas kerjasama diantara negara anggota-anggota dan aktor *non state* sembari memainkan perannya sebagai instrumen bagi negara anggota-anggotanya yang mana sesuai dengan peran pertama sebelumnya.

c. Aktor

Clive Archer menjelaskan bahwa aktor yang mana disini berarti organisasi internasional mampu bersifat independen atau mandiri, dimana organisasi

²¹ *Ibid.*, hal 69

²² *Ibid.*, hal. 73.

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*,

internasional mampu bertindak tanpa adanya intervensi ataupun arahan dari pihak manapun²⁵. Beberapa organisasi internasional lebih cenderung bersifat dependan terhadap anggota-anggotanya, dengan kata lain organisasi tersebut adalah hanya sebuah bentuk cerminan dari tujuan kolektif dari para anggotanya dimana organisasi sebagai alat/instrumen untuk merealisasikan tujuannya di tingkat internasional²⁶. Akan tetapi, organisasi internasional pun mampu bergerak secara menjadi perintis bagi pembuat kebijakan yang mana akan diterapkan dalam suatu negara, hal tersebut akan mendorong suatu negara agar bertindak sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh organisasi internasional tersebut²⁷. Dengan kata lain, sebagai aktor organisasi internasional mampu memberikan tindakan secara mandiri kepada negara anggota ataupun aktor lainnya. Dalam hal ini menurut Clive Archer, identitas organisasi internasional sebagai aktor yang independen akan menghasilkan suatu tindakan yang mana diambil secara mandiri dan akan menunjukkan bahwa organisasi internasional adalah aktor dalam dunia politik²⁸.

Dalam ketiga peran organisasi internasional menurut Clive Archer tersebut, peran-peran yang telah dijelaskan dapat saling berkaitan satu sama lain akan tetapi seringkali menimbulkan kontradiksi²⁹. Sebagaimana suatu organisasi internasional dapat berperan sebagai arena dan aktor dalam mencapai tujuannya dengan baik sedangkan dalam memainkan perannya sebagai instrumen, organisasi internasional tersebut cenderung bergantung pada agenda daripada aktor lain³⁰.

²⁵ *Ibid.*, hal. 79.

²⁶ *Ibid.*, hal 79

²⁷ *Ibid.*, hal 80

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

Melalui konsep diatas sesuai dengan studi kasus yang penulis angkat, dengan adanya variabel tersebut penulis akan menggunakan konsep peran organisasi internasional milik Clive Archer dalam upaya untuk memberikan gambaran dan menjelaskan peran *International Labour Organization* (ILO) dalam mengurangi pekerja anak (*child labour*) di perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand dengan memanfaatkan data–data dari sumber–sumber yang dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan fenomena yang penulis angkat sebagai bahan penelitian ini.

2.3 Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan konsep peran organisasi internasional milik Clive Archer dalam menganalisa fenomena yang diambil oleh penulis. Proses menganalisa daripada fenomena yang diambil penulis tersebut akan menggunakan pula operasionalisasi dari data yang memiliki keterkaitan dengan fenomena kedalam variabel-variabel yang telah ada. Variabel tersebut dibagi menjadi tiga kategori yakni instrumen, arena dan aktor.

Tabel 2. Konsep, Variabel, Indikator serta Pengukuran dalam Konsep Peran Organisasi Internasional Clive Archer

Konsep	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
Peran Organisasi Internasional Clive Archer (ILO)	Instrumen	Organisasi internasional berusaha mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan tujuan dari negara anggota	ILO adalah lembaga yang memiliki peran dalam mengurangi pekerja anak di Thailand, khususnya dalam sektor perikanan dan pengolahan <i>seafood</i> sebagai upaya ILO dalam mewujudkan misi/tujuan dari ILO dan upaya bagi Thailand untuk mengurangi pekerja anak dalam

			<p>sektor perikanan dan pengolahan <i>seafood</i> yang menjadi salah satu sektor perekonomian penting bagi Thailand.</p>
		<p>Mampu menjadi alat untuk menyamakan pandangan atas isu tertentu</p>	<p>ILO berusaha untuk menyamakan pandangan terkait dengan pekerja anak bersama Thailand dimana nilai-nilai tersebut tertuang dalam kebijakan di Thailand</p>
		<p>Mampu menjadi alat untuk menyamakan kepercayaan dari negara anggota</p>	<p>ILO berperan menjadi alat untuk menyamakan kepercayaan Thailand, dimana baik ILO dan Thailand memiliki kepercayaan yang sama terkait dengan pentingnya mengurangi pekerja anak</p>
	<p>Arena</p>	<p><i>Convenient forum for its members</i></p>	<p>1. Pada tahun 2006, ILO mulai mengangkat isu pekerja anak dalam konferensi tahunan kemudian disusul pada tahun 2010, ILO membentuk konferensi khusus terkait pekerja anak sebagai upaya untuk mengangkat isu tersebut menjadi agenda nasional negara anggota 2. ILO membentuk suatu forum kerjasama bersama dengan kementerian dan lembaga swadaya masyarakat di Thailand untuk mengurangi permasalahan pekerja anak khususnya dalam sektor perikanan dan pengolahan <i>seafood</i></p>

		<i>Channels of contact and communication between actor</i>	ILO mampu menjembatani diskusi, kolaborasi dan kerjasama yang terbentuk antara aktor <i>state</i> dan <i>non state</i> di Thailand untuk mengurangi permasalahan pekerja anak khususnya dalam sektor perikanan dan pengolahan <i>seafood</i>
	Aktor	Perintis bagi pembuat kebijakan yang akan diterapkan dalam negara anggota	ILO sebagai organisasi internasional yang berfokus pada penanganan permasalahan terkait dengan pekerja anak dalam sektor perikanan dan pengolahan <i>seafood</i> menjadi aktor perintis untuk ikut serta merealisasikan NPP Pemerintah Thailand terkait dengan permasalahan pekerja anak
		Organisasi internasional mampu bertindak mandiri	1. ILO mampu bertindak secara mandiri sebagai <i>information gatherer</i> , panel diskusi, komunikator serta memberikan gambaran terkait untuk mengurangi pekerja anak khususnya dalam perikanan dan pengolahan <i>seafood</i> dan ILO mampu memberikan

			<p>rancangan regulasi atau hukum terkait untuk mengurangi permasalahan pekerja anak khususnya dalam perikanan dan pengolahan <i>seafood</i></p> <p>2. ILO mampu secara mandiri untuk bekerja sama dengan berbagai aktor baik <i>state</i> dan <i>non state</i> untuk memberikan <i>capacity building</i> kepada masyarakat, mengimplementasi program kerjasama dan mengkoordinasi berbagai aktor tersebut untuk mengurangi pekerja anak khususnya dalam perikanan dan pengolahan <i>seafood</i></p>
--	--	--	---

Sumber : hasil olahan penulis

Dalam konsep peran organisasi internasional oleh Clive Archer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang mana diantaranya memiliki indikator masing-masing agar memudahkan penulis dalam melakukan operasionalisasi konsep tersebut. Ketiga variabel beserta indikatornya yakni.

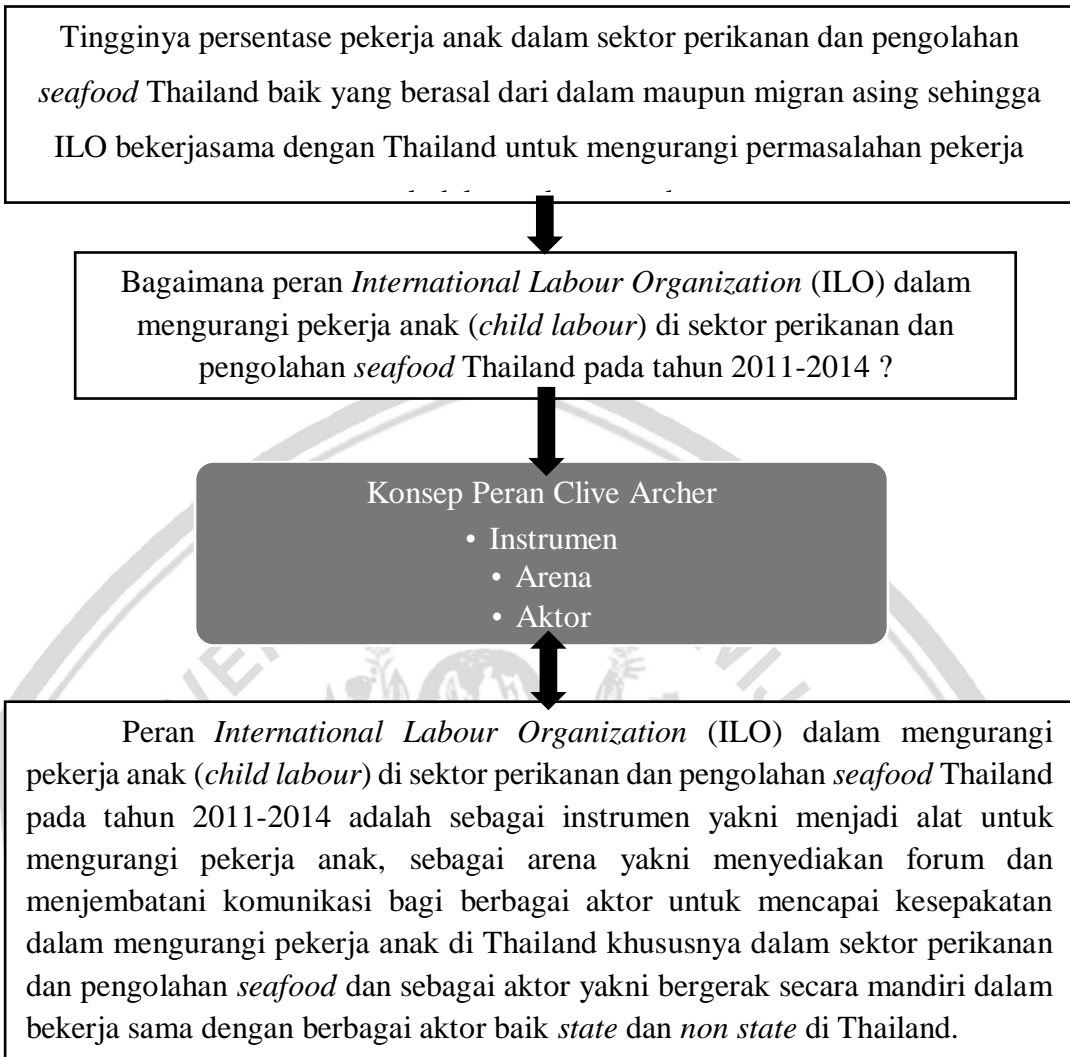
Variabel pertama adalah peran organisasi internasional sebagai instrumen dimana dalam mengukur variabel pertama ini terdapat tiga indikator. Indikator pertama adalah kurangnya netralitas dari negara anggota. Pada indikator pertama ini menjelaskan bahwa ILO berusaha mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan

tujuan dari negara anggota. Indikator kedua adalah ILO mampu menjadi alat untuk menyamakan pandangan atas isu tertentu kepada negara anggotanya dimana kasus ini nilai-nilai tersebut tertuang dalam kebijakan Thailand. Sedangkan pada indikator ketiga adalah ILO mampu menjadi alat untuk menyamakan kepercayaan dari negara anggota dimana pada kasus ini terkait dengan pentingnya menghapuskan pekerja anak.

Variabel kedua adalah peran organisasi internasional sebagai arena dimana dalam mengukur variabel kedua ini terdapat dua indikator. Indikator tersebut adalah *convenient forum* yakni bahwa ILO sebagai organisasi internasional menciptakan dan menyediakan suatu forum bagi negara anggota dan aktor lainnya terkait dengan suatu isu yang dihadapi anggota dalam forum tersebut sedangkan indikator kedua yakni *channels of contact and communication between actor* dimana ILO sebagai organisasi internasional senantiasa menjembatani komunikasi antar negara anggota dan atau para aktor terkait dengan isu yang saat itu tengah menjadi agenda bagi ILO yang mana komunikasi tersebut dapat berbentuk kerjasama, diskusi ataupun kolaborasi.

Variabel ketiga adalah peran organisasi internasional sebagai aktor dimana dalam mengukur variabel ketiga ini terdapat dua indikator. Indikator pertama adalah perintis bagi pembuat kebijakan yang akan diterapkan dalam negara anggota dengan merealisasikan kerangka kebijakan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan. Sedangkan indikator kedua adalah dimana ILO mampu bertindak secara mandiri dalam mencapai tujuannya, seperti *monitoring*, advokasi, dan tindakan lainnya yang berkaitan dengan isu dan agenda yang tengah berjalan.

2.4 Alur Pemikiran



2.5 Argumen Utama

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan argumen utama penulis sebagai berikut :

Peran *International Labour Organization* (ILO) dalam mengurangi pekerja anak (*child labour*) di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand pada tahun 2011-2014 adalah sebagai

1. Instrumen yakni menjadi alat yang mampu mengurangi pekerja anak dalam sektor perikanan dan pengolahan *seafood* dimana hal tersebut merupakan tujuan Thailand dan ILO.
2. Arena yakni memberikan andil dalam menjadi pihak yang menjembatani antara aktor *state* dan *non-state* untuk dapat saling bekerja sama untuk mengurangi pekerja anak di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand, baik dengan mengadakan pertemuan yang menghasilkan kesepakatan.
3. Aktor yakni mampu bergerak secara mandiri dimana ILO sebagai organisasi internasional menjadi aktor perintis untuk ikut serta merealisasikan NPP Pemerintah Thailand terkait dengan permasalahan pekerja anak dengan bergerak bekerja sama dengan berbagai aktor *state* dan *non state* di Thailand dan memberikan keyakinan terkait dengan ide, norma dan prinsip mengenai pekerja secara umum dan pekerja anak khususnya untuk mampu mengatasi pekerja anak tersebut baik melalui pengadaan *monitoring*, *advokasi* dan *capacity building* di beberapa provinsi yang menjadi area utama dengan pekerja anak.

Dari ketiga peran utama tersebut, peran ILO sebagai arena merupakan peran dominan yang dimainkan oleh ILO kemudian disusul dengan perannya sebagai aktor dan instrumen dalam studi kasus tersebut.